

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu perusahaan terbuka (menjual saham perusahaannya di Pasar Modal) dan terdaftar dalam Jakarta Islamic Index (JII) yaitu PT. Astra Agro Lestari, Tbk. Perusahaan ini bergerak di bidang pertanian kelapa sawit, hasil pertaniannya kemudian diolah lagi sehingga menghasilkan minyak kelapa sawit. Variabel Volume Penjualan yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah penjualan minyak kelapa sawit serta pendapatan dan laba yang diperoleh dari usaha tersebut.

Sebagaimana yang kita ketahui bahwa minyak kelapa sawit banyak dibutuhkan untuk keperluan industri, baik di Negara Indonesia bahkan sampai di ekspor ke luar negeri. Produksi minyak sawit dunia didominasi oleh Indonesia dan Malaysia. Permintaan dunia akan minyak sawit menunjukkan kecenderungan yang meningkat sejalan dengan pertumbuhan jumlah populasi dunia, akan meningkatkan konsumsi produk-produk yang berbahan baku minyak sawit seperti produk makanan dan kosmetik.¹ Oleh karena itu, penulis tertarik untuk

¹ Dikutip dari www://Indonesia-investments.com) diakses pada tanggal 17 November 2017. Pukul 11.01 wib.

melakukan penelitian terhadap kinerja penjualan dan laba yang di dapatkan oleh perusahaan ini serta prospek bisnisnya kedepan.

PT. Astra Agro Lestari, Tbk. (AALI) bermula dari dibentuknya Divisi Agribisnis *PT. Astra International* pada tahun 1983. Awalnya dimulai dengan usaha perkebunan ubi kayu seluas 2.000 hektar. Areal tersebut kemudian berganti menjadi perkebunan karet. Pada tahun 1984, dimulailah budidaya tanaman kelapa sawit dengan mengakuisisi *PT. Tunggal Perkasa Plantations*, yang saat itu menguasai dan mengelola 15.000 hektar perkebunan kelapa sawit di Riau. Pada Tanggal 3 Oktober 1988, didirikan PT. Suryaraya Cakrawala yang kemudian pada tahun 1989 berubah namanya menjadi PT. Astra Agro Niaga. Pada tahun 1997 PT. Astra Agro Niaga melakukan penggabungan usaha dengan PT. Suryaraya Bahtera dan namanya berubah menjadi PT. Astra Agro Lestari.²

Pada masa sekarang ini, hampir semua perusahaan melakukan penjualan saham perusahaan-nya di pasar modal. Hal ini dilakukan untuk menambah modal usaha dalam pengelolaan perusahaan. Perusahaan yang menjual saham-nya di pasar modal, dikenal dengan ciri-ciri Tbk (Terbuka) pada ujung nama perusahaan tersebut. Kegiatan menanamkan modal pada suatu perusahaan dikenal dengan istilah

² Dikutip dari ([www.astra-agro.co.id/index.php/laporan keuangan](http://www.astra-agro.co.id/index.php/laporan%20keuangan)) diakses pada tanggal 21 oktober 2017. Pukul 8.13 wib.

Investasi, berasal dari kata *investire* yang berarti memakai atau menggunakan. Menurut Salim HS dan Budi Sutrisno, pengertian investasi menurut ahli ekonom Indonesia ini adalah penanaman modal yang dilakukan oleh investor, baik investor asing maupun domestik dalam berbagai bidang usaha yang terbuka untuk investasi, yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan.³

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh calon investor sebelum menginvestasikan modalnya, diantaranya mengetahui kondisi perusahaan apakah sehat atau bermasalah? Bagaimana risiko dan keuntungan yang akan dihadapi? Bagaimana prospek perusahaan tersebut di masa yang akan datang? Serta berapa yang harus kita keluarkan dan keuntungan yang akan kita dapatkan sebagai deviden (laba yang dibagikan kepada para investor)? Apabila calon investor adalah seorang muslim maka terdapat Pasar Modal Syariah yang berlandaskan pada prinsip dan aturan syariah, usahanya terjamin halal, dan bebas dari bunga. Daftar perusahaan yang sesuai dengan prinsip syariah dapat dilihat dari berbagai Indeks Saham Syariah, salah satunya yaitu *Jakarta Islamic Index* (JII).

Jakarta Islamic Index (JII) merupakan *index* yang dikeluarkan oleh Bursa Efek Indonesia, terdiri dari 30 perusahaan paling likuid

³ Sutrisno, Salim HS. dan Budi. *Hukum Investasi di Indonesia*. Rajawali Pers. 2008.

yang di evaluasi setiap 6 bulan sekali. Kelompok saham ini adalah saham yang memiliki bidang usaha yang sesuai dengan syariat islam. Karena *index* ini terdiri dari saham-saham yang halal, maka penyusun tertarik untuk melakukan penelitian di JII. Tidak semua perusahaan digunakan sebagai sampel, hanya salah satu perusahaan saja yang diteliti dan yang listing di *Jakarta Islamic Index* periode 2007-2016.⁴

Dalam menilai laporan keuangan perusahaan yang *go public*, terdapat akun-akun yang menunjukkan keuntungan dan kinerja penjualan suatu perusahaan, hal ini dapat mempengaruhi keputusan investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut, oleh karena itu penyusun memilih untuk meneliti akun Volume Penjualan, Pendapatan Bersih, dan Laba Kotor.

Kondisi laba suatu perusahaan merupakan salah satu faktor penentu berhasil atau tidaknya suatu perusahaan dalam menjalankan usahanya.⁵ Laba terdiri dari berbagai jenis, seperti laba kotor (bruto), laba bersih dan lain-lain. Laba kotor yang terdapat pada suatu perusahaan biasanya dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti penjualan dan harga pokok penjualan. Naik turunnya penjualan

⁴ Istiqomah, A.F. *Pengaruh Current Ratio, Debt Equity Ratio, dan Net Profit Margin terhadap Earning Per Share pada Perusahaan terdaftar di Jakarta Islamic Index periode 2010-2014*. IAIN Pekalongan. 2015.

⁵ Darmawan, A. D. *Analisis Pengaruh Harga Pokok Penjualan terhadap Laba Kotor PT. Gajah Tunggal, Tbk*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah. 2012.

dipengaruhi oleh volume penjualan dan harga jual perunit.⁶ Sehingga besarnya Laba kotor juga tidak terlepas dari volume penjualan yang meningkat. Dalam hal ini penyusun akan meneliti bagaimana kondisi laba kotor secara umum pada PT. Astra Agro Lestari, Tbk.

Laba kotor adalah selisih positif antara penjualan dikurangi retur penjualan dan potongan penjualan.⁷ Dari data yang ada, penyusun mendapat sebuah gambaran umum tentang laba kotor yang diperoleh PT. Astra Agro Lestari, Tbk. Laba kotor pada perusahaan ini cenderung meningkat setiap tahunnya, walaupun ada penurunan pada tahun-tahun tertentu. Laba kotor itu merupakan hasil yang diperoleh dari selisih pendapatan bersih dan beban pokok pendapatan. Penjualan Bersih itu sendiri merupakan hasil kali antara Volume Penjualan dan Harga Jual Rata-rata.

Terdapat Perbedaan nama akun dalam laporan keuangan PT. Astra Agro Lestari, Tbk. dengan laporan keuangan pada umumnya, yaitu akun penjualan bersih pada tahun 2007-2010 yang selanjutnya dari tahun 2011-2016 di akui sebagai akun pendapatan bersih. Adapun dalam kaidah fiqh menerangkan bahwa :

الأصلُ في المَعَا مَلَةِ الأَبَا حَةَ إِلاَّ أَنْ يَدُلَّ دَلِيلٌ عَلَي تَحْرِيمِهَا

⁶ Munawir, S. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty. 2014. Hlm. 18.

⁷ Ramdan, A. F. *Pengaruh Jumlah Pembiayaan Mudharabah terhadap Laba Bersih di PT. Bank Syariah Mandiri*. Bandung: UIN SGD Bandung. 2017.

Hukum asal dalam muamalah adalah boleh dilakukan, kecuali ada dalil yang mengharamkan.

Landasan hukum mencari laba dalam suatu usaha, terdapat dalam QS. An-Nisa: 29 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَتَكَلَّمُوا ءَمْوَا لَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ
وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Hai orang - orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka diantara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh, Allah Maha Penyayang kepadamu. (29)

Adapun landasan hukum tentang investasi terdapat pada QS.

Yusuf: 47-49

قَالَ تَزْرَعُونَ سَبْعَ سِنِينَ دَابَّاهَ فَمَا حَصَدْتُمْ فَذَرُوهُ فِي سُنْبُلِهِ إِلَّا قَلِيلًا مِّمَّا تَأْكُلُونَ

Dia (Yusuf) berkata, “Agar kamu bercocok tanam tujuh tahun (berturut-turut) sebagaimana biasa; kemudian apa yang kamu tuai hendaklah kamu biarkan di tangkainya kecuali sedikit untuk kamu makan. (47)

ثُمَّ يَأْتِي مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ سَبْعَ شِدَادٍ يَأْكُلْنَ مَا قَدَّمْتُمْ لَهُنَّ إِلَّا قَلِيلًا مِّمَّا تُحْصِنُونَ

Kemudian setelah itu akan datang tujuh (tahun) yang sangat sulit, yang menghabiskan apa yang kamu simpan untuk menghadapinya (tahun sulit), kecuali sedikit dari apa (bibit gandum) yang kamu simpan. (48)

ثُمَّ يَأْتِي مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ عَامٌ فِيهِ يُغَاثُ النَّاسُ وَفِيهِ يَعْسِرُونَ

Setelah itu akan datang tahun, dimana manusia diberi hujan (dengan cukup) dan pada masa itu mereka memeras (anggur). (49)

Berikut ini daftar nama Perusahaan Agrikultur (Populasi) yang termasuk kedalam Saham Syariah dan Listing di BEI pada Periode 2007-2016 :

Tabel 1.1
Daftar Saham Syariah dalam Sektor Agrikultur yang Listing di Bursa Efek Indonesia

No.	Kode	Nama Perusahaan
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.
2	ANJT	PT Austindo Nusantara Jaya Tbk.
3	BISI	Bisi International Tbk.
4	BWPT	Eagle high Plantations Tbk.
5	DSFI	Dharma Samudera Fishing Ind. Tbk
6	IIKP	Inti Kapuas Arowana Tbk
7	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk.

Sumber: Data Diolah Sahamok.com

Lampiran 1: Penerapan seleksi data dengan teknik *purposive sampling*

Setelah melakukan proses seleksi dengan kriteria tertentu : Perusahaan Agrikultur yang termasuk golongan Saham Syariah dan Listing di JII, maka didapatkan data-data perusahaan sebagai berikut :

Tabel 1.2
Perusahaan Agrikultur Listing di JII

No.	Kode	Nama Perusahaan
1	AALI	Astra agro Lestari Tbk.
2	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk.
3	SGRO	Sampoerna Agro Tbk
4	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk
5	SSMS	PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk.

Sumber: Data Diolah Sahamok.com

Dengan menetapkan kriteria serta memakai *teknik purposive sampling*, maka didapat salah satu emiten yang berhasil listing selama sepuluh tahun berturut-turut dalam JII dan melengkapi semua laporan keuangannya, yaitu :

Tabel 1.3
Perusahaan Agrikultur Listing di JII
selama periode 2007-2016

No.	Kode	Nama Perusahaan
1	AAI	Astra agro Lestari Tbk.

Perolehan laba perusahaan perlu diketahui karena merupakan informasi penting dalam suatu laporan keuangan. Diharapkan dapat digunakan sebagai berikut :

- 1) Indikator efisiensi penggunaan modal atau biaya;
- 2) Pengukur prestasi atau kinerja manajemen;
- 3) Alat motivasi bagi manajemen dalam pengelolaan perusahaan;
- 4) Pedoman dalam menentukan kebijakan dan pengambilan keputusan;
- 5) Dasar peramalan kondisi perusahaan di masa yang akan datang.⁸

Untuk memperoleh Laba yang maksimum, perusahaan harus menghasilkan produk dengan cara dan bentuk Volume Penjualan

⁸ Dikutip dari <https://dianpawpaw.wordpress.com>, diakses pada tanggal 10 Oktober 2017. Pukul 1.37 Wib.

sehingga akhirnya akan didapatkan Pendapatan Penjualan.⁹ Laba akan timbul jika Penjualan Produk lebih besar dibandingkan dengan Harga Pokok Penjualan Produk yang dikeluarkan. Faktor utama yang mempengaruhi besar kecilnya Laba adalah Pendapatan. Pendapatan dapat diperoleh dengan hasil penjualan barang dagangan perusahaan.¹⁰ Keberhasilan perusahaan dapat dilihat pada tingkat laba yang diperoleh dari perusahaan itu sendiri, karena tujuan utama perusahaan adalah memperoleh laba yang sebesar-besarnya.

Apabila Volume Penjualan dan Pendapatan Bersih meningkat, maka Laba Kotor juga akan meningkat. Ketiga variabel tersebut memiliki hubungan yang searah. Karena jika Volume Penjualan semakin banyak akan menghasilkan Pendapatan Bersih yang Lebih banyak pula, hal tersebut tentu akan berdampak pada Laba Kotor yang Meningkat.

Adapun salah satu cara meningkatkan volume penjualan dengan memperluas pangsa pemasaran ke luar negeri, sehingga produk minyak kelapa sawit ini dapat di ekspor ke berbagai negara. Dengan biaya kirim yang lebih murah serta proses ekspor yang mudah maka penjualan keluar negeri akan meningkat. Hal ini selaras dengan hasil

⁹ Guntur dan Widyawati. Pengaruh Penjualan dan Perputaran Piutang terhadap Laba Bersih Perusahaan Farmasi, 1-18, Retrieved From <https://ejournal.stiesia.ac.id/jirm/article/viewfile/1386/1344>. 2014.

¹⁰ Chandra, Livia. *Pengaruh Penjualan bersih Terhadap Laba Kotor suatu perusahaan*, Makasar : Universitas Atma Jaya. 2016.

pemikiran dari Abu Ubaid bin Salam bin Miskin bin Zaid al-Azdi, seorang ulama besar yang mengeluarkan teori tentang kegiatan impor dan ekspor menjadi tiga bagian, yaitu :¹¹

1. Tidak ada nol tarif dalam perdagangan internasional, tarif angkut (cukai) yang diterapkan ini mulai berlaku pada zaman jahiliyah, pada masa Rasulullah tarif ini dihapuskan dan diganti dengan zakat sebesar 2,5% untuk kaum muslimin dan 5% untuk kaum kafir. Sehingga tidak ada prakteknya sejak dahulu bahwa barang suatu negara bebas masuk ke negara lain begitu saja.
2. Bea cukai bahan makanan pokok lebih murah, untuk cukai minyak dan gandum yang merupakan bahan makanan pokok, cukai yang dikenakan bukan 10% tetapi 5% dengan tujuan agar barang impor bahan makanan banyak berdatangan.
3. Ada batas tertentu untuk dikenakan cukai, tidak semua barang dagangan dipungut cukainya. Ada batas tertentu dimana kalau kurang dari batas tersebut, maka cukai tidak akan dipungut.

Ibnu Khaldun berpendapat bahwa melalui perdagangan internasional kepuasan masyarakat, laba perdagangan, dan kekayaan

¹¹ Dikutip dari (<http://jurnalekis.blogspot.com/2012/01/abu-ubaid-dan-perdagangan-internasional.html?m%3D1&hl=id-ID&geid=1027>). Diakses pada tanggal 27 April 2018. Pukul 20.00 wib.

negara akan meningkat.¹² Shiddiqy mencatat Ibnu Khaldun juga membahas pentingnya sisi permintaan (demand), terutama pengeluaran negara dalam mengatasi kelesuan bisnis dan mempertahankan perkembangan ekonomi.¹³

Untuk mengetahui kesesuaian teori diatas dengan keadaan sebenarnya di perusahaan, maka peneliti memasukkan Laporan Keuangan. Adapun Laporan Keuangan Perusahaan Astra Agro Lestari yang Terdapat di JII dalam Periode 2007-2016 adalah sebagai berikut:

Tabel 1.4

Pencarian Masalah dalam Judul Penelitian

(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Volume Penjualan (ton)		Pendapatan Bersih (Rupiah)		Laba Kotor (Rupiah)	
2006	1.064.100		3.757.987		1.480.247	
2007	1.002.200	↓	5.960.954	↑	3.187.207	↑
2008	1.205.332	↑	8.161.217	↑	3.803.399	↑
2009	1.056.235	↓	7.424.283	↓	3.101.785	↓
2010	889.996	↓	8.843.721	↑	3.609.349	↑
2011	1.260.000	↑	10.772.582	↑	3.934.908	↑
2012	1.420.000	↑	11.564.319	↑	4.357.482	↑
2013	1.570.000	↑	12.674.999	↑	4.081.935	↓
2014	1.370.000	↓	16.305.831	↑	4.951.794	↑
2015	1.624.000	↑	13.059.216	↓	3.082.098	↓
2016	1.553.000	↓	14.121.374	↑	3.676.014	↑

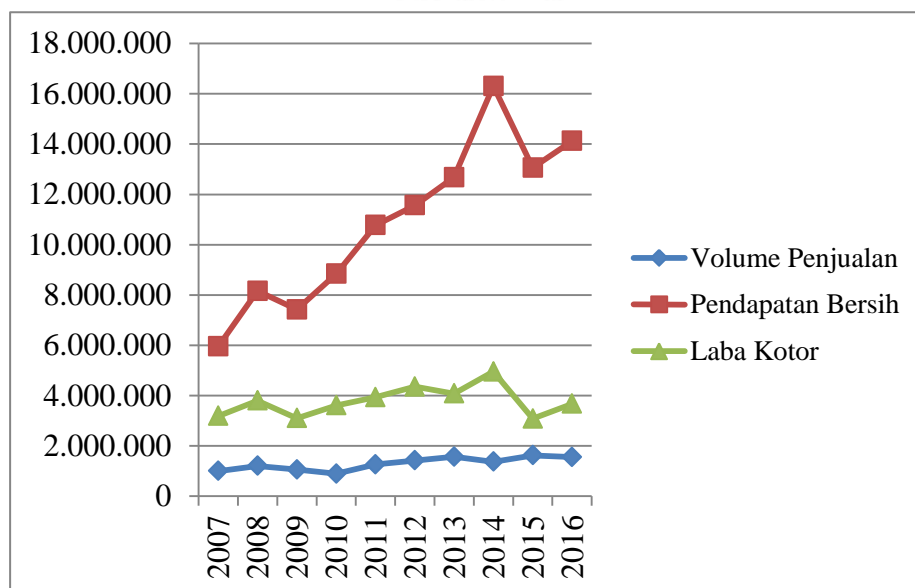
Sumber: [http://www.astra-agro.co.id/index.php/laporan keuangan](http://www.astra-agro.co.id/index.php/laporan%20keuangan).

¹²Dikutip dari (https://www.kompasiana.com/irfan91maulana/analisis-konsep-perdagangan-internasional-ibnu-khaldun-dan-agenda-ekonomi-donald-trump_5851d4514b7a61dc30dff314). Diakses pada tanggal 28 april 2018 pukul 20.15 wib.

¹³<https://shariaeconomics.wordpress.com/tag/pemikiran-ekonomi-ibnu-khaldun/>. Diakses pada tanggal 27 april 2018 pukul 20.05 wib.

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa masalah terjadi pada tahun 2007, 2010, 2013, 2014, 2015, dan 2016. Permasalahan terletak pada ketidaksesuaian arah naik turun antar variabel. Berdasarkan teori diatas bahwa naiknya volume penjualan akan meningkatkan pendapatan dan laba perusahaan. Hal ini menunjukkan ketidaksesuaian dengan fakta yang ada pada laporan keuangan (kinerja) perusahaan PT. Astra Agro Lestari. Hal tersebut menunjukkan indikasi adanya masalah dan faktor-faktor lain yang mempengaruhi besarnya laba kotor. Oleh karena itu peneliti menganggap hal ini penting untuk diteliti secara lebih lanjut.

Grafik 1.1
Gambaran Perkembangan Volume Penjualan, Pendapatan bersih,
dan laba Kotor Pada Perusahaan Astra Agro Lestari
Periode 2007-2016
 (Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah)



Berdasarkan grafik diatas, terdapat kesenjangan antar variabel, Volume Penjualan, Pendapatan Bersih, dan Laba Kotor. Namun dari segi naik turunnya, Pendapatan Bersih tersebut selaras dengan naik turunnya Laba Kotor pada perusahaan PT. Astra Agro Lestari, Tbk.

Secara lebih rinci, akan dijelaskan permasalahan sebagai berikut: Pada Tahun 2007, Laba Kotor dan Pendapatan Bersih meningkat dari 1.480.247 menjadi 3.187.207, dan Pendapatan Bersih dari 3.757.987 menjadi 5.960.954, sedangkan Volume Penjualan menurun dari 1.064.100 menjadi 1.002.200. Pada Tahun 2010, Laba Kotor dan Pendapatan Bersih meningkat dari 3.101.785 menjadi 3.609.349, dan Pendapatan Bersih dari 7.424.283 menjadi 8.843.721, sedangkan Volume Penjualan menurun dari 1.056.235 menjadi 889.996. Pada Tahun 2013, Volume Penjualan dan Pendapatan Bersih Meningkat, dari 1.420.000 menjadi 1.570.000, dan dari 11.564.319 menjadi 12.674.999, sedangkan Laba Kotor menurun dari 4.357.482 menjadi 4.081.935. Pada Tahun 2014, Laba Kotor dan Pendapatan Bersih meningkat dari 4.081.935 menjadi 4.951.794, dan Pendapatan Bersih dari 12.674.999 menjadi 16.305.831, sedangkan Volume Penjualan menurun dari 1.570.000 menjadi 1.370.000.

Pada Tahun 2015, Laba Kotor dan Pendapatan Bersih menurun dari 4.951.794 menjadi 3.082.098, dan Pendapatan Bersih dari 16.305.831 menjadi 13.059.216, sedangkan Volume Penjualan

meningkat dari 1.370.000 menjadi 1.624.000. Pada Tahun 2016, Laba Kotor dan Pendapatan Bersih meningkat, Laba Kotor dari 3.082.098 menjadi 3.676.014, dan Pendapatan Bersih dari 13.059.216 menjadi 14.121.374, sedangkan Volume Penjualan menurun dari 1.624.000 menjadi 1.553.000. Hal ini karena pada tahun 2015 terjadi musim kering yang berkepanjangan (El-Nino) menyebabkan turunnya jumlah produksi Tandan Buah Segar (TBS), sehingga pada tahun 2016 harga jual rata-rata CPO perseroan meningkat karena terjadinya jumlah permintaan yang lebih tinggi dibandingkan barang yang tersedia (kelangkaan) sehingga pendapatan dan laba kotor perseroan mengalami kenaikan, sedangkan volume penjualannya menurun. Dari rincian diatas, dapat disimpulkan bahwa masalah yang sering terjadi yaitu terdapat ketidaksesuaian arah volume penjualan dengan kedua variabel lainnya.

Dengan melihat latar belakang masalah yang telah diuraikan, peneliti merasa perlu melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Volume Penjualan dan Pendapatan Bersih Terhadap Laba Kotor Pada Perusahaan yang Listing Di Jakarta Islamic Index (JII) (Studi Kasus Pada PT. Astra Agro Lestari, Tbk. Periode 2007-2016)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Seberapa besar pengaruh Volume Penjualan secara parsial terhadap Laba Kotor di PT. Astra Agro Lestari, Tbk.?
2. Seberapa besar pengaruh Pendapatan Bersih secara parsial terhadap Laba Kotor di PT. Astra Agro Lestari, Tbk. ?
3. Seberapa besar pengaruh Volume Penjualan dan Pendapatan Bersih secara simultan terhadap Laba Kotor di PT. Astra Agro Lestari, Tbk. ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan di atas, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Volume Penjualan terhadap Laba Kotor di PT. Astra Agro Lestari, Tbk;
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Pendapatan Bersih terhadap Laba Kotor di PT. Astra Agro Lestari, Tbk;
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Volume Penjualan dan Pendapatan Bersih terhadap Laba Kotor di PT. Astra Agro Lestari, Tbk.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki kegunaan, baik secara akademik maupun praktik, seperti peneliti uraikan sebagai berikut:

1. Kegunaan Akademik
 - a. Mendeskripsikan pengaruh Volume Penjualan dan Pendapatan Bersih terhadap Laba Kotor di PT. Astra Agro Lestari, Tbk;
 - b. Memperkuat penelitian sebelumnya yang mengkaji pengaruh Volume Penjualan dan Pendapatan Bersih terhadap Laba Kotor di PT. Astra Agro Lestari, Tbk.
2. Kegunaan Praktik
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi lebih tinggi, terutama bagi pihak manajer keuangan perusahaan.
 - b. Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi bagi pihak-pihak yang membutuhkannya.